

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS 8 STANDAR
NASIONAL PENDIDIKAN DI MTS NEGERI MODEL SAMARINDAIndah Munastari Ningsih¹, Sudadi², Bahrani³tarimunas7@gmail.com¹, sudadi@uinsi.ac.id², bahrani@uinsi.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (Uinsi Samarinda)

<i>Article Info</i>	<i>ABSTRAK</i>
<i>Article history:</i> Published November 30, 2025	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen berbasis 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTs Negeri Model Samarinda serta mengidentifikasi kekuatan dan kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah telah melaksanakan pengelolaan pendidikan sesuai dengan delapan SNP, ditandai dengan adanya dokumen perencanaan yang lengkap, pelaksanaan kurikulum yang terintegrasi dengan program unggulan tahfidz, supervisi pembelajaran terstruktur, serta penerapan sistem penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan, terutama dalam penerapan metode pembelajaran inovatif, peningkatan kompetensi guru dalam literasi digital, keterbatasan sarana prasarana yang dipenuhi secara bertahap, dan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang masih dilakukan secara manual sehingga kurang optimal untuk siswa introvert. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas guru, peningkatan strategi monitoring dan evaluasi, pemenuhan sarana prasarana secara bertahap, serta pengembangan Sistem Informasi Manajemen BK berbasis digital sebagai inovasi layanan yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.
<i>Kata Kunci:</i> Manajemen Pendidikan, Standar Nasional Pendidikan, Mutu Madrasah, Bimbingan Konseling, Digitalisasi Layanan.	
<i>Keywords:</i> Educational Management, National Education Standards, School Quality Improvement, Counseling Guidance, Digital Service Innovation.	<i>ABSTRACT</i> <i>This study aims to describe the implementation of management based on the Eight National Education Standards (SNP) at MTs Negeri Model Samarinda and to identify its strengths and challenges. This research employed a descriptive qualitative approach using observations, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate that the school has implemented educational management in accordance with the eight SNP dimensions, demonstrated by comprehensive planning documents, curriculum implementation integrated with the Tahfidz excellence program, a structured instructional supervision system, and assessment practices that cover cognitive, affective, and psychomotor domains. However, several challenges remain, particularly regarding the application of innovative learning methods, teachers' digital literacy development, gradual fulfillment of infrastructure, and the Counseling Guidance (BK) services which are still conducted manually and therefore less accessible for introverted students. This study recommends strengthening teacher capacity, enhancing monitoring and evaluation mechanisms, fulfilling infrastructure needs in stages, and developing a digital-based Counseling Guidance Management</i>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, kompeten, dan siap beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman. Untuk menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai pedoman dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan pada seluruh satuan pendidikan (Mesiono et al., 2022). Delapan standar tersebut meliputi: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. SNP berfungsi sebagai sistem kendali mutu yang memastikan bahwa pendidikan yang diberikan berada dalam koridor kualitas yang terukur, relevan, dan berkelanjutan (Madihah & Cahyanto, n.d.).

Secara teoretis, implementasi SNP tidak dapat dipisahkan dari kerangka manajemen pendidikan, yang mencakup serangkaian fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi (Rohidin et al., 2025). Menurut George R. Terry, manajemen adalah proses mencapai tujuan melalui orang lain dengan menerapkan fungsi-fungsi tersebut secara efektif dan efisien (Wijayanti & Wicaksana, 2023). Dalam konteks sekolah atau madrasah, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang menentukan arah kebijakan, menggerakkan sumber daya manusia, serta memastikan bahwa setiap standar pendidikan dijalankan secara konsisten. Dengan demikian, keberhasilan implementasi SNP tidak hanya ditentukan oleh tersedianya dokumen perencanaan, tetapi juga oleh kepemimpinan, budaya organisasi, dan kerja kolaboratif antar pemangku kepentingan (Sentanu et al., 2024)

MTs Negeri Model Samarinda dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan substantif yang berlandaskan temuan lapangan dan karakter kelembagaan. Madrasah ini memiliki dokumen perencanaan dan struktur manajerial yang jelas, komitmen program unggulan (mis. program tahfidz), serta akreditasi dan jumlah rombongan belajar yang representatif sehingga memungkinkan analisis menyeluruh terhadap penerapan 8 SNP di tingkat madrasah menengah pertama. Selain itu, data lapangan menunjukkan adanya praktik baik (best practices) sekaligus tantangan nyata, khususnya pada aspek layanan bimbingan dan konseling yang masih bergantung pada mekanisme manual, sehingga MTs Negeri Model Samarinda menjadi studi kasus yang relevan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen berbasis SNP dapat mendorong inovasi layanan, misalnya digitalisasi Bimbingan Konseling, dan perbaikan mutu secara kontekstual. Pernyataan dan data spesifik tentang profil, visi-misi, jumlah siswa, program unggulan, serta temuan terkait pengelolaan dan BK di madrasah ini diambil langsung dari laporan field study yang menjadi dasar artikel ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen di MTs Negeri Model Samarinda mengimplementasikan delapan SNP, mengidentifikasi kekuatan dan kendala pelaksanaan, serta merumuskan rekomendasi penguatan manajerial yang berorientasi pada mutu. Kajian ini penting karena memungkinkan pemetaan kesenjangan antara kebijakan (SNP) dan praktik di lapangan, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis yang dapat diadopsi oleh madrasah lain dengan karakteristik serupa.

Penelitian terkait 8 Standart Nasional Pendidikan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pertama, penelitian oleh (Ason & Mardiana, 2020) menemukan bahwa secara umum delapan SNP telah dilaksanakan di beberapa SMP/MTs, namun terdapat variasi

capaian antar sekolah yang dipengaruhi faktor kapasitas SDM, fasilitas, dan pengawasan. Rekomendasi menekankan peningkatan kapabilitas kepala sekolah dan penguatan supervisi. Selanjutnya, penelitian oleh (Mesiono et al., 2022) studi kajian kasus menunjukkan kendala umum dalam penerapan delapan SNP, termasuk keterbatasan SDM, infrastruktur, dan kebutuhan peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah. Studi kasus Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Bara menggambarkan proses perencanaan dan pelaksanaan yang berusaha menyesuaikan dokumen perencanaan dengan SNP, namun menghadapi hambatan implementasi operasional. Selain itu, penelitian oleh (Alida et al., 2024) mengenai studi evaluatif pada SMK, menunjukkan bahwa pemenuhan SNP dapat ditingkatkan melalui perencanaan yang terintegrasi (RKAM/RKT), pengelolaan anggaran yang transparan, dan kemitraan dengan pihak eksternal; kendala utama adalah pemenuhan sarana-prasarana dan adaptasi kurikulum. Temuan ini relevan untuk melihat hubungan manajemen perencanaan-pelaksanaan SNP. Berikutnya, penelitian oleh (Satria, 2024) mengulas perubahan pada standar penilaian (salah satu SNP) dan efeknya pada praktik asesmen di sekolah; relevansi bagi artikel Anda terletak pada bagaimana perubahan standar menuntut adaptasi manajemen penilaian, pelatihan guru, dan pembaruan instrumen penilaian.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian difokuskan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam implementasi manajemen berbasis delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTs Negeri Model Samarinda sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa MTs Negeri Model Samarinda merupakan salah satu madrasah negeri yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan satuan pendidikan, memiliki dokumen perencanaan yang lengkap, serta menjalankan program unggulan seperti Tahfidz yang menjadi ciri khas madrasah. Selain itu, madrasah ini juga memiliki jumlah pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang besar sehingga memberikan gambaran manajemen lembaga yang kompleks dan representatif untuk dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kesiswaan, guru, tenaga kependidikan, serta konselor Bimbingan dan Konseling. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, praktik layanan administrasi, pengelolaan sarana prasarana, serta kegiatan layanan BK. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen madrasah, seperti Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), struktur organisasi, buku pedoman akademik, jadwal kegiatan, instrumen supervisi, laporan evaluasi pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan internal madrasah (Wulandari, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi (Jailani, 2023). Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pelaksanaan SNP dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai kebijakan, strategi, hambatan, dan praktik manajerial yang dijalankan oleh pihak madrasah (Restu et al., 2024). Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui bukti administratif resmi. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Untuk menjaga keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan

metode, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, hasil observasi, dan dokumen resmi madrasah sehingga data yang digunakan teruji konsistensinya (Handoyo et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama kegiatan field study di MTs Negeri Model Samarinda, ditemukan bahwa madrasah telah melaksanakan aspek-aspek manajemen pendidikan yang terkait dengan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara terstruktur. Terdapat praktik-praktik baik seperti keberadaan dokumen perencanaan (RKAM/RKT), pembentukan tim supervisi proses pembelajaran, program unggulan tahfidz, serta sistem penilaian yang berusaha mengakomodasi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun di sisi lain terdapat sejumlah kendala operasional terutama terkait kapasitas guru pada beberapa model pembelajaran inovatif, keterbatasan sarana/prasarana yang masih ditanggulangi secara bertahap, serta layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang banyak bergantung pada prosedur manual sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan siswa introvert atau kasus yang memerlukan privacy dan pemantauan berkelanjutan. Temuan detail per standar berikut ini memetakan capaian, kelemahan, implikasi manajerial, dan rekomendasi perbaikan.

1. Standar Isi

Hasil observasi menunjukkan bahwa MTs Negeri Model Samarinda telah menyusun kurikulum yang menyesuaikan Kurikulum Merdeka dengan integrasi nilai-nilai keislaman serta pengembangan program unggulan (tahfidz). Secara manajerial, hal ini mencerminkan kemampuan madrasah untuk melakukan adaptasi kebijakan nasional ke konteks lokal dan menempatkan ciri khas lembaga dalam kurikulum. Namun, ada indikasi kebutuhan penajaman dokumentasi kurikulum pada aspek keterkaitan antara kompetensi inti, silabus, dan strategi pembelajaran diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan ragam peserta didik. Implikasinya, meskipun kurikulum sudah relevan, efektivitasnya akan meningkat bila dilakukan pelatihan terkait desain pembelajaran berbasis kompetensi dan monitoring implementasi kurikulum di kelas secara berkala. Rekomendasi manajerial: penguatan tim kurikulum untuk menyusun panduan pelaksanaan berjenjang dan pelatihan penerapan kurikulum tematik-inovatif bagi guru.

2. Standar Proses

Proses pembelajaran di madrasah berjalan dengan pendekatan aktif dan partisipatif, didukung oleh penggunaan media pembelajaran modern dan pembentukan tim supervisi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan adanya perhatian pada kualitas proses. Namun beberapa guru masih memerlukan peningkatan kompetensi dalam penerapan metode seperti project-based learning dan pembelajaran diferensiasi. Secara manajemen, pembentukan tim supervisi merupakan praktik baik, namun efektivitas supervisi akan optimal jika didukung instrumen supervisi yang terstandar, jadwal umpan balik terstruktur, dan mekanisme tindak lanjut yang terdokumentasi. Oleh karena itu, perlu disusun SOP supervisi pembelajaran (termasuk indikator penilaian kinerja mengajar) serta program peningkatan kapasitas guru yang berkesinambungan (Humaira et al., 2024).

3. Standar Kompetensi Lulusan

Lulusan madrasah menunjukkan kompetensi akademik dan spiritual yang baik, namun aspek keterampilan abad 21 (kolaborasi, kreativitas) perlu penguatan. Temuan ini mengindikasikan adanya keseimbangan yang baik antara aspek kognitif-spiritual namun masih ada celah pada penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kompetensi non-akademik. Implikasi bagi manajemen adalah perlunya integrasi lebih eksplisit kegiatan

pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan abad 21 ke dalam Rencana Pembelajaran Semester dan penilaian autentik yang mengukur keterampilan tersebut. Rekomendasi: pengembangan program ekstrakurikuler terstruktur yang menekankan proyek kolaboratif dan kompetisi berbasis keterampilan.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data menunjukkan sebagian besar guru berkualifikasi S1 dan beberapa S2, serta mayoritas bersertifikat pendidik. Madrasah memfasilitasi pengembangan profesional (IHT, workshop, bimtek minimal dua kali setahun). Hal ini menunjukkan komitmen manajerial terhadap pengembangan SDM. Namun, adanya kebutuhan untuk peningkatan kompetensi dalam metode pembelajaran modern dan literasi digital guru menjadi isu yang perlu direspon. Manajemen harus merancang pelatihan berjenjang yang berdasar kebutuhan (need assessment), mendorong desiminasi hasil pelatihan, serta mekanisme mentoring/peer-coaching agar transfer pembelajaran ke kelas lebih nyata (Tulung et al., 2024).

5. Standar Sarana dan Prasarana

MTs Negeri Model Samarinda memiliki sejumlah fasilitas memadai (ruang kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, aula, UKS, dsb.), dan madrasah mengelola keterbatasan sarpras dengan penjadwalan pemakaian serta rencana pemenuhan bertahap sesuai anggaran. Meskipun ini merupakan upaya manajerial yang adaptif, keterbatasan tertentu (mis. jumlah WC per siswa, ruang khusus, sarana penunjang pembelajaran) masih menjadi penghambat optimalisasi proses pembelajaran. Implikasi kebijakan: perlu rencana pemenuhan sarpras yang terintegrasi dalam RKAM dengan skenario prioritas jangka pendek-menengah, serta inisiatif kemitraan pihak ketiga untuk mendapatkan dukungan sumber daya.

6. Standar Pengelolaan

Sistem pengelolaan madrasah tampak terstruktur: adanya dokumen perencanaan (RKAM, RKT), pembentukan tim untuk mengelola SNP, dan pelibatan stakeholder dalam perencanaan kegiatan. Ini menunjukkan praktik manajemen kolaboratif yang kuat. Analisis lebih jauh mengungkap bahwa partisipasi stakeholder dilakukan terutama pada perencanaan anggaran kegiatan—suatu praktik positif untuk transparansi dan akuntabilitas. Namun, agar pengelolaan menjadi lebih efektif, disarankan penguatan mekanisme monitoring & evaluasi (M&E) berbasis indikator kinerja yang terukur, serta peningkatan kapasitas tata usaha untuk pengelolaan data manajemen pendidikan yang rapi dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan.

7. Standar Pembiayaan

Sumber dana madrasah berasal dari BOS, dana komite, dan bantuan pemerintah, dengan pengelolaan yang diklaim transparan dan akuntabel. Strategi prioritas kebutuhan dan evaluasi rutin menunjukkan praktik anggaran yang bijaksana. Namun implementasi strategis anggaran harus terus dipertajam melalui mekanisme perencanaan partisipatif yang melibatkan komite, pelaporan kegiatan berbasis hasil, serta audit internal berkala untuk memastikan efektivitas pengeluaran terutama untuk pemenuhan sarpras dan program pengembangan profesional guru.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Madrasah menerapkan sistem penilaian yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan penggunaan rubrik yang jelas dan metode penilaian beragam (harian, tengah semester, akhir semester, serta penilaian sikap dan keterampilan). Ini mencerminkan upaya penilaian autentik. Tantangan yang muncul adalah memastikan konsistensi penggunaan rubrik antar guru dan pengolahan data penilaian menjadi umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan proses belajar-mengajar. Rekomendasi: penguatan kalibrasi penilaian antar guru, pelatihan penyusunan rubrik, dan pemanfaatan data penilaian

untuk merancang intervensi pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.

Analisis SWOT Dan Implikasi Manajerial

Analisis SWOT yang dilakukan selama studi mengidentifikasi kekuatan seperti dokumen perencanaan lengkap, komitmen program unggulan (tahfidz), tim supervisi, dan layanan BK yang mulai diterima siswa. Kelemahan meliputi keterbatasan implementasi metode pembelajaran inovatif, ketergantungan pada administrasi manual di BK, dan keterbatasan sarpras. Peluang termasuk kemitraan eksternal, potensi digitalisasi layanan BK, dan dukungan kebijakan pusat. Ancaman meliputi keterbatasan anggaran jangka pendek dan resistensi perubahan di kalangan sebagian guru. Implikasi manajerial: penguatan kapasitas pimpinan dan guru, strategi pemanfaatan kemitraan, serta perencanaan bertahap untuk digitalisasi layanan merupakan langkah prioritas.

Tindak Lanjut: Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling (SIM BK)

Temuan khusus terkait BK menunjukkan bahwa layanan saat ini efektif dalam pendekatan tatap muka namun kurang mengakomodasi siswa yang introvert dan kesulitan mengungkapkan persoalan secara langsung. Rekomendasi tindak lanjut berupa pengembangan aplikasi SIM BK memiliki dasar kuat: fitur kotak curhat digital, chat privat dengan konselor, monitoring perkembangan siswa, form asesmen/angket, dan notifikasi jadwal. Analisis manfaat penerapan SIM BK menunjukkan potensi peningkatan jangkauan layanan, privasi bagi siswa, efisiensi dokumentasi kasus, serta kemampuan konselor melakukan pemetaan kebutuhan berkelanjutan. Namun, adopsi SIM BK perlu memperhatikan aspek keamanan data pribadi, pelatihan literasi digital bagi konselor dan siswa, kebijakan penggunaan (etika, anonimitas, eskalasi kasus serius), serta integrasi data dengan sistem manajemen sekolah.

Dari perspektif manajemen, implementasi SIM BK juga menuntut alokasi anggaran, penunjukan tim teknis/pengelola aplikasi, penetapan SOP layanan digital (termasuk protokol rujukan kasus serius ke pihak kesehatan mental), serta mekanisme evaluasi efektivitas layanan digital melalui indikator, misalnya jumlah kasus tertangani, waktu respon, tingkat kepuasan siswa. Dengan kata lain, SIM BK bukan sekadar solusi teknis, melainkan perubahan proses layanan yang memerlukan pengelolaan perubahan (change management).

Keterkaitan Temuan dengan Tujuan dan Kebijakan Manajerial

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa upaya manajerial MTs Negeri Model Samarinda condong pada prinsip-prinsip manajemen mutu: perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Namun untuk konsolidasi mutu yang berkelanjutan perlu penajaman kapasitas sumber daya manusia, penguatan M&E berbasis indikator, dan modernisasi administrasi layanan, termasuk BK (Marzuki, 2022). Secara kebijakan, rekomendasi utama yang muncul, penguatan SDM, digitalisasi BK, pemenuhan sarpras bertahap, serta pengembangan indikator kinerja sekolah, sejalan dengan tujuan meningkatkan mutu layanan pendidikan sesuai SNP.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen berbasis 8 Standar Nasional Pendidikan di MTs Negeri Model Samarinda, dapat disimpulkan bahwa madrasah telah menjalankan pengelolaan pendidikan secara terstruktur dan berorientasi pada peningkatan mutu. Hal ini terlihat dari tersusunnya dokumen perencanaan yang lengkap, pengorganisasian tugas dan fungsi kelembagaan yang jelas, serta pelaksanaan proses pembelajaran yang berupaya untuk aktif, partisipatif, dan selaras dengan Kurikulum Merdeka. Program unggulan seperti Tahfidz menjadi penguat identitas madrasah dan

menunjukkan kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam kurikulum secara kontekstual.

Namun demikian, pelaksanaan manajemen berbasis SNP masih menghadapi beberapa tantangan, terutama pada aspek penerapan model pembelajaran inovatif, pemerataan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi pendidikan, pemenuhan sarana prasarana yang masih berlangsung secara bertahap, serta layanan Bimbingan dan Konseling yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan siswa dengan karakter introvert. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan mutu madrasah tidak hanya bergantung pada kelengkapan dokumen dan program, tetapi juga pada proses penguatan sumber daya manusia, strategi supervisi pembelajaran, dan modernisasi sistem layanan siswa.

Dengan demikian, upaya perbaikan berkelanjutan diperlukan melalui pengembangan kompetensi guru, pemantapan mekanisme monitoring dan evaluasi berbasis indikator kinerja, penguatan kemitraan untuk pemenuhan sarana prasarana, serta digitalisasi layanan BK melalui pengembangan Sistem Informasi Manajemen Bimbingan dan Konseling (SIM BK) sebagai bentuk inovasi layanan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan psikososial peserta didik. Implikasi akhir dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SNP tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan administratif, tetapi juga oleh kemampuan madrasah dalam melakukan adaptasi, inovasi, dan pengelolaan perubahan secara strategis dan manusiawi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alida, N., Adripen, A., Salam, M. Y., Munir, S., & Jamilus, J. (2024). Evaluasi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SMK Pusat Keunggulan Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 106–130.
- Ason, A., & Mardiana, M. (2020). Analisis Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kabupaten Sintang. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 44–53.
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 321–332.
- Humaira, F., HADIATI, E., & FAUZAN, A. (2024). Manejemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mis Di Bandar Lampung. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 252–264.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Madihah, H., & Cahyanto, I. (n.d.). *Manajemen Mutu Pendidikan: Strategi Praktis Menuju Pendidikan Berkualitas dan Berkelanjutan*. Penerbit K-Media.
- Marzuki, H. B. (2022). *PENINGKATAN KAPASITAS MANAJEMEN MUTU LAYANAN PADA SMK MUHAMMADIYAH DI KOTA METRO*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Mesiono, M., Rosidah, H., & Salam Nasution, A. (2022). Implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Pendidikan Dasar dan Menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Bara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 No.2.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Restu, D., Yanto, M., & Warlizasusi, J. (2024). Perencanaan strategis kurikulum madrasah dalam memperbaiki mutu pendidikan di mi nur riska kota lubuklinggau. *Pascasarjana IAIN Curup*.
- Rohidin, S. P. I., Pd, M. M., & Saepudin, M. P. (2025). *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*. Greenbook Publisher.
- Satria, M. R. (2024). Transformasi standar penilaian pendidikan dan revitalisasi penilaian pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(1).
- Sentanu, I. G. E. P. S., Yustiari, S. H., & S AP, M. (2024). *Mengelola Kolaborasi Stakeholder Dalam*

- Pelayanan Publik. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Tulung, M. N. R., Pangkey, I., & Dilapanga, A. R. (2024). ASESMEN KEBUTUHAN PROGRAM PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI DI UPTD BALAI PELATIHAN TENAGA KERJA KELAS A PROVINSI SULAWESI UTARA. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 4879–4892.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30–43.
- Wulandari, A. E. (2022). Implementasi evaluasi diri madrasah sebagai modal penyusunan rencana kerja anggaran madrasah. *Journal of Islamic Education Leadership*, 2(2), 114–128.